

**PERAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* SEBAGAI RUANG EKSPRESI  
DIRI (STUDI PADA MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH BENGKULU ANGKATAN 2021)**



**SKRIPSI**

**Oleh: Hajri Wahyuni**

**NPM 2170201029**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**2025**

**PERAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* SEBAGAI RUANG EKSPRESI  
DIRI (STUDI PADA MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH BENGKULU ANGKATAN 2021)**



**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi ( S.I.Kom.)

Oleh : Hajri Wahyuni

NPM 2170201029

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**2025**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala nikmat yang telah Engkau limpahkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan setiap proses dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Almarhumah Ibunda tercinta, ibu Sumarni. Ibu yang selalu hidup dalam setiap doa dan rindu. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam langkah penulis, meski Ibu tak sempat menyaksikan akhir dari perjuangan ini. Alhamdulillah, putri kecilmu kini berhasil menyelesaikan karya tulis sederhana ini dengan penuh air mata dan kerinduan yang tak pernah reda. Terima kasih atas cinta yang tulus dan pengorbanan yang tak tergantikan. Semoga Allah SWT melapangkan kuburmu, meneranginya dengan cahaya-Nya, dan menempatkan Ibu di surga tertinggi, di sisi-Nya yang paling mulia..
3. Cinta pertama, ayahanda tercinta, Nasrullah. Sosok lelaki kuat dan lelaki yang mempunyai kesabaran yang begitu luas. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan untuk penulis bertahan disetiap keadaan, dan terimakasih untuk segala pengorbanan dan hal yang selalu diusahakan. karya sederhana ini penulis persembahkan untuk ayah. Sebagai bukti bahwa setiap tetes keringatmu, nasihat dan pengorbananmu, Tidak pernah sia-sia. Terima kasih telah menjadi Ayah yang luar biasa.
4. Kakak Kandungku Agera Aniska, S.Kom Terima kasih telah menjadi sosok kakak yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penuh kepada penulis. Berkat semangat dan doronganmu, penulis mampu menyelesaikan studinya hingga meraih gelar sarjana
5. Almameter Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Alam Kibal. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang selalu

menjadi pegangan saat penulis terjatuh, dan terimakasih telah menjadi rumah untuk penulis pulang.

7. Terakhir, Terima kasih untuk diriku sendiri, karena telah mampu bertahan saat dunia terasa berat, saat kehilangan menggores begitu dalam, dan ketika rindu tak pernah benar-benar selesai. Terima kasih untuk tetap melangkah meski dalam diam menyimpan luka, dengan doa Ayah yang menguatkan, dukungan Kakak yang setia menemani, dan cinta dari orang-orang terdekat yang memberi harapan. Kini kau tiba di titik ini, bukan karena semuanya mudah, tetapi karena kau memilih untuk terus berjuang dan tidak menyerah.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Hajri Wahyuni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Lingge,4 Februari 2003  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Alamat Rumah :Desa Lingge,Kecamatan Pendopo Barat,Kabupaten Empat Lawang,Provinsi Sumatera Selatan.  
Telp/Hp : 085171697050  
Alamat Email : [hajriwahyunii@gmail.com](mailto:hajriwahyunii@gmail.com)  
Nama Ayah : Nasrullah  
Nama Ibu : Almh. Sumarni  
Pekerjaan Orang Tua : PNS  
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara  
Saudara : Agera Aniska,S.Kom

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD N 04 Pendopo Barat (2009-2015)
2. SMP N 1 Pendopo Barat (2015-2018)
3. SMA N 1 Pendopo Barat (2018-2021)

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKOM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu

## **MOTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Aku melangkah dengan air mata, bertahan dengan doa, dan sampai di sini karena tidak pernah menyerah."

(Hajri Wahyuni)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hajri Wahyuni

NPM : 2170201029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Peran Media Sosial *TikTok* Sebagai Ruang Ekspresi Diri (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021)”** adalah benar-benar hasil saya sendiri kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan tidak benar.

Bengkulu, 23 Mei 2025

Yang Menyatakan



Hajri Wahyuni

NPM. 2170201029

**HALAMAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**PERAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* SEBAGAI RUANG EKSPRESI DIRI  
(STUDI PADA MAHASISWA FISIP UNIVERITAS MUHAMMADIYAH  
BENGKULU ANGKATAN 2021)**

**Oleh : Hajri Wahyuni  
NPM 2170201029**

**Dosen Pembimbing Utama**



**Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom  
NIDN : 0208129301**

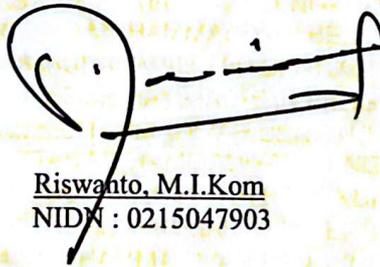
## PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “ Peran media sosial Tiktok sebagai ruang ekspresi diri (Studi pada mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021) telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik , Pada:

Hari :  
Jam :  
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Tim Penguji

Ketua



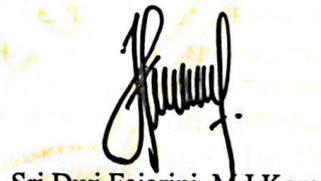
Riswanto, M.I.Kom  
NIDN : 0215047903

Anggota I



Dr. Eceh Trisna Ayuh, M.I.Kom  
NIDN:0218018402

Anggota 2



Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom  
NIDN: 0208129301

Mengesahkan

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si  
NIDN: 0704077801

## RINGKASAN

**Peran media sosial tiktok sebagai ruang ekspresi diri ( studi pada mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021 );** Hajri Wahyuni,2170201029 ; 2025 1-192 halaman; program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini mengkaji tentang Peran media sosial tiktok sebagai ruang ekspresi diri (studi pada mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021 ),dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi dan dokumentasi terhadap 10 mahasiswa aktif pengguna TikTok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai platform yang dinamis untuk mengekspresikan berbagai aspek identitas mahasiswa, termasuk minat, hobi, dan pandangan sosial. Terdapat empat faktor utama yang memengaruhi ekspresi diri mahasiswa di TikTok: ketergantungan terhadap media sosial, tersitanya waktu luang, fenomena FOMO (Fear of Missing Out), dan perubahan gaya hidup yang terinspirasi oleh konten TikTok Dengan menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman, penelitian ini menganalisis bagaimana mahasiswa mengelola citra diri mereka di "panggung depan" dan proses kreatif yang lebih autentik di "panggung belakang." Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana TikTok memengaruhi pembentukan identitas dan interaksi sosial di kalangan mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam memenuhi ekspektasi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut mengenai dampak media sosial terhadap ekspresi diri dan kesehatan mental generasi muda.

## ABSTRAK

### PERAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* SEBAGAI RUANG EKSPRESI DIRI (STUDI PADA MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU ANGGKATAN 2021)

Oleh:

**Hajri Wahyuni**

**2170201029**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial TikTok sebagai ruang ekspresi diri bagi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2021. Dalam konteks perkembangan teknologi digital yang pesat, TikTok telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan generasi muda, memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengekspresikan kreativitas dan identitas mereka melalui konten video pendek. Penelitian ini menganalisis teknik ekspresi diri melalui teori dramaturgi Erving Goffman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap 10 mahasiswa aktif pengguna TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai platform yang dinamis untuk mengekspresikan berbagai aspek identitas mahasiswa, termasuk minat, hobi, dan pandangan sosial. Terdapat empat faktor utama yang memengaruhi ekspresi diri mahasiswa di TikTok: ketergantungan terhadap media sosial, tersitanya waktu luang, fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*), dan perubahan gaya hidup yang terinspirasi oleh konten TikTok. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mengelola citra diri mereka di "panggung depan" dan melakukan proses kreatif yang lebih autentik di "panggung belakang." Dengan demikian, penggunaan media sosial TikTok secara strategis dan konsisten telah berhasil memberikan ruang ekspresi diri yang signifikan bagi mahasiswa, serta memengaruhi pembentukan identitas dan interaksi sosial di kalangan mereka.

**Kata kunci: Media sosial, TikTok, Ekspresi Diri, Mahasiswa FISIP.**

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF TIKTOK SOCIAL MEDIA AS A SPACE FOR SELF- EXPRESSION A STUDY OF FISIP STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH BENGKULU ACADEMIC YEAR 2021**

**By:**  
**Hajri Wahyuni**  
**2170201029**

This study explores the role of Tik Tok as a platform for self-expression among FISIP students at the University of Muhammadiyah Bengkulu, class of 2021. In an era of rapidly advancing digital technology, Tik Tok has emerged as a highly popular social media platform among the younger generation, offering users the opportunity to express their creativity and personal identity through short video content. The study employs Erving Goffman's dramaturgical theory to analyze the techniques of self-expression displayed on the platform. Using a qualitative method with a phenomenological approach, the research involved in-depth interviews and observations of 10 active student TikTok users. The findings reveal that Tik Tok functions as a dynamic space for expressing various aspects of student identity, including interests, hobbies, and social perspectives. Four key factors were found to influence students' self-expression on TikTok social media: dependency, availability of free time, the Fear of Missing Out (FOMO), and lifestyle changes driven by TikTok content. These results suggest that students curate their self-image on the "front stage" while engaging in more authentic expression in the "back stage." Ultimately, the strategic and consistent use of Tik Tok has provided a meaningful avenue for self-expression, significantly shaping both identity formation and social interaction among students.

**Keywords: Social media, TikTok, Self-Expression, FISIP Students.**

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hadayah dan karuna-Nys penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pola Huhumpin Ketetanggan di Masyarakat Urban Studi Karus di Kampung Osing BENGKULU Skripa ini disusun untuk memenshi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiolog Fakultas Dmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi penulis mendapat dukungan dan bantuan dari bertugai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom selaku dosen pembimbing dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan banyak kontribusi dan telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripal ini
2. Riswanto, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Dr. Juliana Kuniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu,
4. Tim penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun saat revisi skripsi int

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Bengkulu, 23 Juni 2025

Penulis,



Haji Wahyuni

NPM 2170201029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	14
1.3    Tujuan Penelitian .....	14
1.4    Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
2.1    Penelitian Terdahulu .....	17
2.2    Kerangka Konsep .....	22
2.2.1    Media Massa.....	22
2.2.2    Media Sosial .....	27
2.2.3    TikTok.....	31
2.2.4    Ekspresi Diri.....	36
2.3    Teori Dramaturgi .....	43
2.4    Kerangka Berpikir .....	47

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian ..... 49
3.2	Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 49
3.3	Fokus Penelitian ..... 50
3.4	Sumber Data ..... 50
3.4.1	Data Primer..... 50
3.4.2	Data Sekunder ..... 51
3.5	Informan Penelitian ..... 51
3.6	Teknik Pengumpulan Data ..... 53
3.6.1	Wawancara mendalam..... 53
3.6.2	Observasi ..... 53
3.6.3	Dokumentasi..... 54
3.7	Keabsahan Data ..... 54
3.8	Analisis Data ..... 54
3.8.1	Pengumpulan Data..... 55
3.8.2	Reduksi Data ..... 55
3.8.3	Penyajian Data..... 55
3.8.4	Penarikan Kesimpulan..... 56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1	Deksripsi Lokasi Penelitian..... 57
4.1.1	Universitas Muhammadiyah Bengkulu ..... 57
4.1.2	Fakultas Ilmu sosial dan politik,Universitas Muhammadiyah Bengkulu..... 59
4.1.3	Visi dan Misi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu ..... 61
4.1.4	Struktur Organisasi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu63
4.2	Karakteristik Informan ..... 65
4.3	Hasil Penelitian..... 69
4.3.1	Ekspresi Diri Mahasiswa Menggunakan Media Sosial Tiktok Sebagai Ruang Ekspresi Diri..... 75
4.3.2	Analisis Ekspresi diri Menurut Teori Dramaturgi ..... 141
4.4	Pembahasan ..... 180

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>186</b>
5.1 Kesimpulan.....	186
5.2 Saran.....	187
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>189</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 (kerangka berpikir) .....	47
Gambar 4. 1.2 Struktur Organisasi.....	63
Gambar 4. 2 dance,lipsinc .....	76
Gambar 4. 3 Motivasi.....	78
Gambar 4. 4 storytelling.....	79
Gambar 4. 5 travelling,hoby.....	81
Gambar 4. 6 viral,dance .....	83
Gambar 4. 7 anime .....	84
Gambar 4. 8 storytelling cinta.....	86
Gambar 4. 9 stroytelling,travelling .....	88
Gambar 4. 10 motivasi,storyteliing.....	89
Gambar 4. 11 dance,trend .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan era informasi dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Sejak akhir abad ke-20, revolusi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, budaya, dan psikologis individu, terutama di kalangan generasi muda. Saat ini, internet dan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari, memungkinkan pertukaran informasi secara instan dan global. Salah satu produk yang muncul dari era ini adalah TikTok, sebuah platform yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung ekspresi kreatif dan emosional pengguna (Castells, 2011).

Berdasarkan hasil survei di dalam laporan Digital 2023 yang disusun oleh *We Are Social dan Hootsuite*, jumlah pengguna internet di seluruh dunia telah mencapai 5,16 miliar orang, atau sekitar 64,4% dari total populasi global. Survei ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penetrasi internet, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 1,9%. Di Indonesia, hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa 77% dari total populasi, atau sekitar 212,9 juta orang, kini terhubung ke internet. Rata-rata, pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu 8 jam 36 menit setiap harinya untuk berselancar di dunia maya, di mana 3 jam 18 menit di antaranya dihabiskan untuk mengakses media sosial. Dalam hal popularitas, TikTok menduduki peringkat teratas sebagai platform yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan 99,1 juta pengguna aktif, diikuti oleh

Instagram yang memiliki 97,5 juta pengguna, dan Facebook dengan 86,5 juta pengguna.(Social, 2023).

Penggunaan internet kini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di antara generasi muda, termasuk mahasiswa. Berdasarkan data dari(Social 2023) Di Indonesia, jumlah pengguna internet mencapai 212,9 juta orang, dengan sebagian besar berasal dari kelompok usia 18 hingga 34 tahun. Hal Ini berarti bahwa mahasiswa, yang termasuk dalam rentang usia tersebut, adalah pengguna aktif internet. Platform media sosial seperti TikTok menjadi salah satu yang paling diminati, digunakan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri. Intensitas penggunaan internet ini membawa berbagai dampak, baik yang positif maupun negatif, terhadap perilaku dan kesejahteraan pengguna (Kizilhan and Bal Kizilhan 2020).

Penggunaan internet telah menjadi fokus perhatian dalam banyak penelitian. Di satu sisi, internet menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, peningkatan produktivitas, dan terciptanya peluang ekonomi baru. Namun, di sisi lain, kita juga dihadapkan pada dampak negatif yang tidak bisa diabaikan, seperti kecanduan internet, penurunan kesehatan mental, serta penyebaran informasi yang keliru. Sebuah studi oleh (Twenge and Campbell 2018) Menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berhubungan erat dengan meningkatnya gejala depresi dan kecemasan, terutama di kalangan remaja.

Perilaku pengguna internet semakin mengalami perubahan yang signifikan. Saat ini, pengguna cenderung lebih aktif dalam menciptakan konten (*user-*

*generated content*) serta berpartisipasi di berbagai platform media sosial. Fenomena-fenomena baru seperti "*doomscrolling*" (kebiasaan terus-menerus mengonsumsi berita negatif) dan "*phubbing*", yaitu mengabaikan orang di sekitar karena terlalu fokus pada ponsel, mencerminkan bagaimana internet memengaruhi interaksi sosial kita sehari-hari. Sebuah penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Computers in Human Behavior* menunjukkan bahwa perilaku phubbing dapat merusak hubungan interpersonal dan mengurangi kepuasan dalam komunikasi secara langsung. (Vanden Abeele, n.d.)

Media sosial telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari sekadar platform untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, media sosial juga memengaruhi pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial. Salah satu platform yang sangat populer dan berpengaruh saat ini adalah TikTok. Dengan fitur video pendeknya, TikTok menjadi sarana untuk mengekspresikan kreativitas, hiburan, dan bahkan sebagai sumber informasi bagi jutaan pengguna di seluruh dunia. Namun, kehadirannya juga membawa berbagai dampak, baik yang positif maupun negatif, terhadap kehidupan sosial masyarakat.

TikTok adalah platform media sosial yang menghadirkan video pendek, diluncurkan oleh perusahaan asal *China, ByteDance*, pada tahun 2016. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit, dan membagikan video dengan durasi antara 15 detik hingga 3 menit, serta dilengkapi dengan berbagai fitur kreatif seperti efek visual, filter, musik, dan suara latar. Sejak awal kemunculannya, TikTok dengan cepat memperoleh popularitas di seluruh dunia, terutama di kalangan generasi muda, berkat kemudahan penggunaannya dan

kemampuan untuk mengekspresikan kreativitas secara instan. Hingga tahun 2023, TikTok telah berhasil mengumpulkan lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia, menjadikannya salah satu platform media sosial yang paling berpengaruh saat ini.(Smith and Troy n.d.).

Media sosial TikTok telah menjelma menjadi fenomena global yang bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengekspresikan diri, termasuk ungkapan diri. Di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu, TikTok merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan. Hal ini terlihat dari beragam konten TikTok yang dihasilkan oleh mahasiswa, mulai dari video lucu hingga curhatan pribadi, serta ekspresi perasaan seperti kegelisahan, kebahagiaan, dan kesedihan. Dengan demikian, TikTok tidak hanya sebatas media hiburan, tetapi juga menjadi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri. Fakta ini menunjukkan bahwa TikTok telah berkembang menjadi alternatif yang menarik bagi mahasiswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan mahasiswa saat ini, TikTok memberikan kesempatan bagi mereka untuk menampilkan identitas secara lebih utuh dan terbuka. Di platform ini, mahasiswa dapat berbagi minat, pandangan, dan preferensi mereka dengan dunia maya.

Selain itu, pengguna TikTok memiliki kesempatan untuk mengekspresikan beragam perasaan mereka melalui video, seperti kegembiraan, kesedihan, kemarahan, atau kecemasan. Bagi banyak orang, terutama generasi muda, TikTok telah menjadi wadah yang efektif untuk melepaskan tekanan emosional sekaligus

mencari dukungan sosial dari komunitas daring (Studi, Informasi, and Komputer 2022). TikTok merupakan platform yang memberikan kebebasan bagi para penggunanya untuk berkreasi, bahkan dalam hal-hal yang bersifat personal. Salah satu contohnya adalah postingan tentang kehidupan sehari-hari, yang dikenal sebagai daily vlog. Di TikTok, pengguna merasa leluasa untuk mengekspresikan diri dan berbagai pengalaman mereka dengan cara yang unik.

Setiap individu memiliki cara yang unik untuk mengekspresikan diri. Bentuk ekspresi ini bervariasi, tergantung pada kenyamanan dan minat masing-masing. Salah satu medium yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengekspresikan diri adalah media sosial, terutama TikTok. Konten yang diunggah mahasiswa biasanya berkaitan erat dengan pengalaman pribadi, seperti stres akademis, hubungan antar teman, dan bahkan isu-isu keluarga. Misalnya, ada mahasiswa yang membagikan video dengan narasi emosional atau musik yang mewakili perasaan mereka. Menariknya, terdapat peningkatan sebesar 40% dalam konten bertema emosional pada tahun lalu, terutama di kalangan pengguna berusia 18-24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi sarana penting bagi generasi muda untuk mengekspresikan emosi mereka. (Jihan Salsabila & Rahmasari, 2024).

TikTok pertama kali dikenal di China dengan nama *Douyin* sebelum melangkah ke pasar global dengan nama TikTok. Sejak awal peluncurannya, platform ini dengan cepat menarik perhatian, terutama di kalangan generasi muda, berkat beragam fitur kreatif seperti efek filter, musik, dan tantangan viral yang memudahkan pengguna mengekspresikan diri. Pada tahun 2018, TikTok

menggabungkan operasinya dengan Musically, sebuah aplikasi serupa yang telah populer di Amerika Serikat, sehingga semakin memperluas jangkauan globalnya. Sejak saat itu, TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial paling berpengaruh di dunia, dengan jutaan pengguna aktif setiap harinya..

Fenomena pembentukan identitas diri di media sosial, terutama di TikTok, semakin menarik perhatian seiring dengan semakin populernya platform ini. TikTok bukan hanya sekadar tempat hiburan, tetapi juga menjadi ruang bagi penggunanya untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas mereka melalui berbagai konten yang mereka ciptakan. Melalui video-video pendek, pengguna dapat menampilkan bakat, minat, dan kepribadian mereka, sering kali terlibat dalam tren atau tantangan yang sedang viral. Ini memberikan kesempatan bagi individu untuk membentuk citra diri yang diinginkan, sekaligus memperoleh validasi sosial melalui jumlah suka, komentar, dan pengikut. Namun, fenomena ini juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti tekanan untuk memenuhi standar kecantikan atau perilaku tertentu, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan pandangan diri pengguna. TikTok, dengan algoritmanya yang canggih, mampu menciptakan "echo chamber" di mana pengguna lebih sering terpapar konten yang sesuai dengan preferensi mereka, sehingga memperkuat identitas yang mereka bentuk (Abidin 2018).

Para pengguna TikTok merasa termotivasi untuk mengekspresikan diri berkat platform ini yang menyediakan ruang kreatif yang mudah diakses dan interaktif. Dengan TikTok, mereka dapat membuat konten singkat yang menarik dengan berbagai efek, musik, dan filter, memungkinkan mereka untuk

menyampaikan ide, bakat, atau kepribadian mereka dalam bentuk visual dan audio. Selain itu, algoritma canggih TikTok membantu konten yang dihasilkan menjangkau audiens yang lebih luas, bahkan bagi pengguna yang baru bergabung. Hal ini memberikan kepuasan tersendiri, karena pengguna merasa diakui dan diterima oleh komunitas. Motivasi lainnya berasal dari keinginan untuk memperoleh validasi sosial melalui likes, komentar, dan share, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan emosional. TikTok juga berfungsi sebagai wadah untuk terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang kuat.

TikTok telah berperan sebagai ruang ekspresi diri yang signifikan bagi banyak penggunanya. Platform ini memungkinkan individu untuk mengungkapkan beragam ekspresi, mulai dari kebahagiaan dan kegembiraan hingga kesedihan, kecemasan, dan frustrasi, melalui konten kreatif seperti video pendek, musik, dan efek visual. Banyak pengguna memanfaatkan TikTok untuk membagikan pengalaman pribadi, cerita hidup, atau perjuangan mereka dengan cara yang autentik dan mudah dipahami oleh orang lain. Hal ini menciptakan lingkungan di mana pengguna merasa aman untuk berbagi dan mendapatkan dukungan dari komunitas yang ada. Algoritma TikTok yang pintar memastikan bahwa konten ekspresi ini mencapai audiens yang tepat, sehingga pengguna merasa didengar dan dipahami. Selain itu, fitur duet dan kolaborasi memungkinkan mereka untuk merespons atau menunjukkan empati terhadap konten emosional orang lain, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan

rasa kebersamaan. Oleh karena itu, TikTok tak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai ruang terapeutik di mana ekspresi diri dapat diungkapkan dan diterima dengan positif.

Hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2021 menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi platform yang penting bagi mereka dalam mengekspresikan diri. Dari sampel yang diambil peneliti sebanyak 10 mahasiswa, mereka memanfaatkan platform ini secara khusus sebagai ruang untuk berekspresi diri. Mereka menciptakan konten yang mencerminkan perasaan mereka, dan menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri, baik dalam bentuk kegembiraan, kesedihan, maupun kecemasan. Dari hasil yang diamati peneliti yaitu 10 orang mahasiswa mengaku memanfaatkan TikTok untuk berbagi perasaan dan pengalaman pribadi mereka.

Hasil prasurvei yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2021 yang berinisial (D) dari prodi administrasi publik, Inisial (D) dari prodi Ilmu Komunikasi, dan mahasiswa berinisial (S) dari prodi Sosiologi yang menunjukkan bahwa TikTok memiliki makna yang sangat penting bagi mereka dalam mengekspresikan diri. Mereka merasakan kebebasan dan kenyamanan yang lebih saat menuangkan perasaan serta pengalaman pribadinya di TikTok dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Ia menjelaskan bahwa TikTok memungkinkan kontennya menjangkau audiens yang tepat, sehingga ia merasa didukung dan diterima oleh komunitas di sana. Mereka mengungkapkan bahwa TikTok dapat membantunya

menemukan orang-orang dengan pengalaman yang sama, sehingga terbentuklah rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang kuat. Ia juga mengakui bahwa interaksi yang terjadi di TikTok telah membentuk jaringan pertemanan yang baru. Motivasi utama mereka dalam menggunakan TikTok adalah untuk memperoleh validasi sosial melalui likes, komentar, dan shares, yang dianggapnya dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan kepuasan emosional.

Dalam perspektif keilmuan, media sosial TikTok telah diakui sebagai ruang baru bagi ekspresi diri. Mahasiswa seringkali menghadapi berbagai tekanan, baik akademis, sosial, maupun masalah pribadi, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka. Melalui TikTok, mahasiswa menemukan cara untuk mengatasi stres yang mereka alami dengan membagikan konten emosional, mereka dapat merasakan kenyamanan dan pembebasan dari beban yang ditanggung (Lazarus, 1984). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai platform untuk mengekspresikan ekspresi serta mendapatkan dukungan sosial. (Primack et al., 2017). Media seperti TikTok memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk mengekspresikan identitas mereka tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Cunningham and Craig 2019).

Penelitian sebelumnya oleh Valkenburg (2021) Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak yang beragam terhadap kesehatan mental, baik yang positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial berfungsi sebagai platform untuk mengekspresikan diri dan mencari dukungan sosial. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko depresi dan kecemasan.

Temuan ini sangat relevan dengan konteks penelitian ini, di mana TikTok dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Meskipun banyak penelitian telah membahas penggunaan media sosial secara umum, pemfokusan khusus pada peran TikTok sebagai alat ekspresi diri, terutama di kalangan mahasiswa Indonesia, masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak menyoroti dampak negatif dari media sosial, seperti kecanduan, cyberbullying, dan penurunan kesehatan mental, sementara potensi positifnya sebagai sarana untuk mengekspresikan diri masih jarang diteliti. TikTok, dengan fitur-fitur kreatifnya, memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mengekspresikan perasaan secara visual dan audio, serta membangun koneksi dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa. Di Indonesia, di mana mahasiswa sering kali menghadapi tekanan akademis, sosial, dan pribadi, TikTok dapat berfungsi sebagai platform untuk mengekspresikan perasaan dan mencari dukungan emosional. Sayangnya, penelitian mengenai bagaimana mahasiswa Indonesia memanfaatkan TikTok untuk tujuan ini masih sangat minim. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana TikTok dapat menjadi ruang ekspresi diri serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis penggunanya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini, kita dapat menemukan cara untuk memaksimalkan potensi positif TikTok sambil mengurangi risiko negatif yang mungkin ditimbulkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sosial TikTok sebagai ruang ekspresi diri di kalangan mahasiswa FISIP Universitas

Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2021. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih memperhatikan aspek komunikasi, informasi atau hiburan, sementara aspek ekspresi diri sering kali terabaikan. Selain itu, penelitian ini mencakup perspektif lokal yang unik, yaitu mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2021 yang masih jarang diteliti. Keunikan dari penelitian ini terletak pada penggunaan TikTok sebagai sarana kreatif untuk mengekspresikan diri, terutama dalam konteks mahasiswa yang sering menghadapi tekanan akademik dan sosial.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan yang diamati oleh peneliti bahwa mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021 menyampaikan ekspresi diri yang mereka tampilkan di TikTok itu dapat berbagai macam bentuk konten yang kreatif dan personal. Salah satu cara yang paling umum yang mereka tampilkan adalah dengan membagikan kutipan atau kata-kata inspiratif yang mencerminkan perasaan atau pengalaman mereka. Mereka seringkali menambahkan teks overlay pada video untuk menyampaikan ungkapan hati, mulai dari perasaan sedih, gembira, hingga motivasi diri. Di samping itu, beberapa mahasiswa juga memanfaatkan fitur lipsync untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan emosi yang mereka rasakan atau menari mengikuti irama yang mencerminkan suasana hati mereka.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga membuat konten bercerita dengan menceritakan pengalaman pribadi mereka, seperti tekanan akademik, masalah dalam hubungan sosial, atau perjuangan dalam mengatasi kecemasan. Mereka menggunakan narasi singkat yang dilengkapi dengan gambar, musik, atau efek

visual untuk membuat cerita mereka lebih menarik dan mudah dipahami. Ada juga yang menciptakan video pendek dengan gerakan simbolis, seperti menirukan ekspresi wajah atau gerakan tubuh tertentu, untuk menggambarkan perasaan mereka tanpa harus banyak berbicara. Beberapa mahasiswa memanfaatkan TikTok untuk berbagi konten humor atau parodi sebagai cara untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih ringan dan menghibur. Mereka sering menirukan trend viral atau membuat sketsa pendek yang mencerminkan situasi sehari-hari. Bentuk ekspresi ini tidak hanya menjadi ruang untuk mencurahkan perasaan, tetapi juga sebagai cara untuk menjalin koneksi dengan orang lain yang mungkin mengalami hal serupa, menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan sosial. Dengan beragam bentuk ekspresi yang ditawarkan, TikTok menjadi platform yang fleksibel bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri secara autentik, baik melalui kata-kata, gerakan, musik, maupun visual, sambil mendapatkan pengakuan dan validasi dari komunitas.

Penelitian ini sangat penting karena TikTok telah menjadi platform utama bagi generasi muda, termasuk mahasiswa untuk mengekspresikan diri mereka dalam bentuk kesedihan, kebahagiaan maupun rasa emosi yang tidak bisa disampaikan secara langsung. Ekspresi diri di media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk identitas, khususnya pada masa remaja dan dewasa. Selain membawa dampak positif seperti peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri bagi mahasiswa, TikTok juga berpotensi menimbulkan tekanan sosial dan kecanduan.

Penelitian ini diangkat karena TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai ruang untuk mengekspresikan diri. Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu Angkatan 2021, yang merupakan bagian dari generasi digital, dan memanfaatkan TikTok untuk menampilkan identitas, kreativitas, serta pandangan mereka terhadap berbagai isu sosial. Ekspresi diri dalam ruang digital ini tidak hanya berpengaruh pada identitas individu, tetapi juga turut membentuk pola komunikasi dan interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Di samping itu, adanya keterbatasan penelitian yang secara spesifik mengkaji TikTok sebagai ruang ekspresi diri mahasiswa menjadikan studi ini semakin relevan untuk memberikan wawasan baru mengenai dinamika komunikasi digital di kalangan generasi muda akademisi.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek. Dari sudut pandang akademik, penelitian ini memperluas wawasan dalam kajian komunikasi digital dengan menerapkan teori dramaturgi untuk menganalisis ekspresi diri mahasiswa di TikTok. Secara teoritis, studi ini memperdalam pemahaman mengenai cara individu mengelola identitas mereka di ruang virtual, khususnya melalui pendekatan dramaturgi Goffman, yang membedakan antara "front stage" dan "back stage" dalam presentasi diri di media sosial. Dalam konteks sosial, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan TikTok untuk membangun citra diri dan menyesuaikan identitas mereka sesuai dengan norma serta ekspektasi audiens. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa untuk

lebih memahami bagaimana pengelolaan citra diri di media sosial dapat mempengaruhi interaksi sosial serta persepsi publik terhadap mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai acuan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan literasi digital yang lebih baik, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial dengan bijaksana dan strategis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawaban melalui pengumpulan data. Dari latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang diangkat ialah:

Bagaimana peran media sosial Tiktok sebagai ruang ekspresi diri pada mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat, tujuan dari penelitian ini ialah:

Untuk mengetahui bagaimana peran media sosial TikTok sebagai ruang ekspresi diri bagi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut beberapa manfaat dari penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis:**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses di mana mahasiswa membangun dan mengekspresikan identitas diri mereka melalui konten yang mereka unggah di TikTok. Pemahaman mengenai hal ini sangat penting, mengingat dinamika komunikasi di era digital, di mana identitas sering kali dibentuk dan dipamerkan melalui media sosial.
  - b. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru mengenai peran platform media sosial, terutama TikTok, sebagai ruang untuk ekspresi diri. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang ada seputar ekspresi diri dalam konteks digital dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana individu mengekspresikan serta mengelola identitas mereka di ruang publik.
2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa

Memberikan pemahaman mengenai cara memanfaatkan TikTok secara sehat dan produktif sebagai ruang untuk mengekspresikan diri.

- b. Bagi universitas

Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan program dukungan kesehatan mental yang lebih inklusif, seperti menyediakan layanan konseling atau workshop yang mengedukasi tentang penggunaan media sosial yang bijaksana.

c. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Memberikan wawasan mengenai dampak media sosial terhadap generasi muda, sehingga dapat merumuskan kebijakan atau kampanye yang mendukung penggunaan media sosial secara positif.